

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara $3^{\circ}16'46''$ - $3^{\circ}22'54''$ lintang selatan dan $114^{\circ}31'40''$ - $114^{\circ}39'55''$ bujur timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayahnya digenangi air.

Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala;
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar;
- c. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala;
- d. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Sesuai dengan kondisinya, wilayah Kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat yang sudah ada. Selain itu sebagian masyarakat masih memanfaatkan sungai untuk kegiatan rutinitas mandi, cuci, kakus (MCK) sehari-hari.

Kota ini terletak di tepian timur Sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pergunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air Laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan

memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan, dan perdagangan.

2. Sejarah Kota Banjarmasin

Asal mula nama Kota Banjarmasin berasal dari sejarah panjang Kerajaan Banjar. Pada saat itu dikenal istilah Bandarmasih. Sebutan ini diambil dari nama seorang patih yang sangat berjasa dalam mendirikan Kerajaan Banjar, yaitu Patih Masih yang berasal dari Desa Oloh Masih atau Kampung Orang Melayu. Desa Oloh Masih inilah yang kemudian menjadi Kampung Bandarmasih. Nama Bandarmasih ini yang kemudian dilafalkan oleh orang Belanda sebagai Banjarmasin, karena orang Belanda kesulitan dalam pengucapannya. Sampai dengan tahun 1664, surat dari Belanda ke Indonesia untuk Kerajaan Bandarmasih masih menyebut Kerajaan Bandarmasih dengan Lafal Belanda “Bandzermash”.

Adapun kapan berdirinya Kota Banjarmasin, menurut catatan sejarah berdiri pada 24 September 1526, yang hingga kini sering diperingati sebagai hari jadi Kota Banjarmasin oleh Masyarakat Banjar. Kota Banjarmasin terkenal dengan sebutan “Kota Seribu Sungai” karena mempunyai banyak sungai dan anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya sebagai sarana transportasi dan penggunaan lainnya seperti mandi dan mencuci. Selain penggunaan jalan darat yang sudah ada dan guna memberikan akses yang lebih cepat dalam pelayanan kepada masyarakat dan mempercepat proses pembangunan Kota Banjarmasin. Berdasarkan wilayah administrasi, saat ini Kota Banjarmasin dibagi menjadi 5 wilayah kecamatan, 52 wilayah kelurahan, 117 rukun warga, dan 1568 rukun tetangga.

3. Demografi

Kota Banjarmasin terdiri atas 5 kecamatan, yaitu:

- a) Banjarmasin Barat dengan luas wilayah 13,13 km²;
- b) Banjarmasin Selatan dengan luas wilayah 38,27 km²
- c) Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah 6,66 km²
- d) Banjarmasin Timur dengan luas wilayah 23,86 km²
- e) Banjarmasin Utara dengan luas wilayah 16,54 km²

4. Jumlah penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk Kota Banjarmasin 675.440 jiwa. Jumlah penduduk tersebut berdasarkan luas wilayah dan kepadatannya dapat diperincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Banjarmasin Tahun 2015

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Banjarmasin Selatan	38,27	157.678	4.120
2	Banjarmasin Timur	23,86	120.062	5.032
3	Banjarmasin Barat	13,13	149.732	11.404
4	Banjarmasin Tengah	6,66	94.750	14.227
5	Banjarmasin Utara	16,54	153.218	9.263
Jumlah		98,46	675.440	6.860

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin 2015¹

5. Profil Kota Banjarmasin

a. Visi Kota Banjarmasin

¹Tersedia di Badan Pusat Statistik: <http://sp2010.bps.go.id/> Diakses pada tanggal 2019-06-20 pukul 15:11:52 WITA.

Visi Kota Banjarmasin diformulasi dalam rangkaian kalimat berikut: "Kayuh Baimbai Menuju Banjarmasin Baiman (Bertakwa, Aman, Indah, Maju, Amanah dan Nyaman)"

b. Misi Kota Banjarmasin

Visi Kota Banjarmasin tersebut kemudian dijabarkan dalam misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Kota Banjarmasin bertaqwa dalam setiap sendi kehidupan masyarakat, dengan mengedepankan pendidikan akhlak dan budi pekerti sehingga terwujud masyarakat Banjarmasin yang religius, berbudi luhur, berbudaya, sehat dan sejahtera;
- 2) Mewujudkan Kota Banjarmasin yang aman, sehat, dan kondusif bagi pribadi dan kehidupan masyarakat;
- 3) Mewujudkan Kota Banjarmasin indah dengan penataan kota berbasis tata ruang berbasis sungai guna terwujud kota yang asri dan harmoni;
- 4) Mewujudkan Kota Banjarmasin yang maju dengan penguatan perekonomian melalui sektor perdagangan, perindustrian, dan pelabuhan dengan memperhatikan pemerataan pendapatan, meningkatkan taraf pendidikan, pengembangan dan pelestarian budaya Banjar serta pariwisata sungai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat;
- 5) Melaksanakan pemerintahan amanah, ramah, bersih dan profesional berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta memaksimalkan fungsi melayani sebagai suatu tanggungjawab terhadap masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa;

- 6) Melaksanakan pembangunan infrastruktur yang handal dan berkelanjutan dengan memperhatikan kesesuaian tata ruang, serta pembangunan menyeluruh mulai dari daerah terluar, terpencil, dan terbelakang sebagai pembangunan dasar untuk menjadikan Kota Banjarmasin nyaman yang ditunjang dengan perbaikan pengelolaan wisata dan pengelolaan pasar tradisional secara profesional.²

B. Biografi Ustaz Abdul Somad

Ustaz Abdul Somad Batubara (Arab: عبد الصمد , lahir di Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara, 18 Mei 1977).³ Ustaz Abdul Somad menganut firkah Sunni dan bermazhab fikih Syafi'i serta beraqidah Asy'ari Ahlussunnah wal jama'ah. Diketahui ibu UAS bernama Hj. Rohana. Ibunya merupakan cucu dari Syekh Abdurrahman atau dikenal sebagai Tuan Syekh Silau Laut, Mantan Hulubalang Kerajaan Kedah, tokoh yang namanya dikenang di Pattani, Thailand Selatan tempat ia belajar dan menyebarkan agama, pendekar silat termashyur dan kepercayaan Kerajaan Asahan Melayu.⁴ Ia adalah ulama besar di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, begitu pula dengan UAS yang mengikuti jejak beliau. UAS dikenal sebagai pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama khususnya kajian ilmu hadits dan ilmu fikih. Selain itu, ia juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat. Namanya dikenal publik karena ilmu dan kelugasannya dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui saluran youtube. Beliau

²Tersedia di Tersedia di <https://umum.banjarmasinkota.go.id/2017/01/profil-kota-banjarmasin.html>. Diakses tanggal 20 Juni 2019 pukul 15:32:32.

³Andi Nurul Wahidah Ramdhani Hidayat, *Kata Mereka Tentang UAS* (Pekanbaru: Tafaqquh Media, 2018) h.70.

⁴Andi Nurul Wahidah Ramdhani Hidayat, *Kata Mereka Tentang UAS*. h.180.

bahkan dikenal dengan julukan “Dai Sejuta Viewer”, karena setiap ceramah beliau di youtube ditonton oleh jutaan orang. UAS saat ini bertugas sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska Riau).⁵

Kajian-kajiannya yang tajam dan menarik membuat banyak orang suka dengan tausiyahnya. Ulasannya yang cerdas dan lugas, ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai kata yang menjadi sebuah retorika dakwah, membuat ceramah UAS begitu mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.⁶

Sejak dari bangku sekolah dasar dirinya dididik melalui sekolah yang berbasis pada Tahfiz Alquran. Tamat dari SD Al-Washliyah Medan tahun 1990, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke MTS Mu'allimin al-Washliyah Medan. Setelah tamat tahun 1993, beliau melanjutkan ke Pesantren Darul Arafah Deliserdang Sumatera Utara selama satu tahun. Lalu tahun 1994, beliau pindah ke Riau untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indragiri Hulu dan menyelesaikannya di tahun 1996. Tahun 1996-1998 UAS kuliah di UIN SUSKA Riau.⁷

Tahun 1998, beliau merupakan salah satu dari 100 orang yang menerima beasiswa yang dibuka oleh Pemerintah Mesir untuk orang Indonesia belajar di Universitas Al-Azhar mengalahkan 900-an orang lainnya yang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut. UAS mendapatkan gelar Lc-nya dalam waktu 3

⁵Aplikasi “*Buku-buku Ust. Abdul Somad Lc. MA*” (Instal di Playstore, copyright Unindo Media, 2018).

⁶*Ibid*,

⁷*Ibid*,

tahun 10 bulan. Lc (License) yang merupakan gelar bagi lulusan pendidikan di kawasan timur tengah termasuk Mesir.⁸

Pada tahun 2004, kerajaan Maroko menyediakan beasiswa bagi pendidikan S2 di Institut Dar Al-Hadits Al Hassania yang setiap tahunnya hanya menerima 20 orang murid dengan rincian 15 orang Maroko dan 5 orang untuk asing. UAS adalah salah satu dari 5 orang asing yang diterima kuliah disana melalui jalur beasiswa S2. UAS kemudian menyelesaikan pendidikan masternya dalam jangka waktu 1 tahun 11 bulan dan meraih gelar D.E.S.A (Diplôme d'Etudes Supérieures Approfondies).⁹

Kini UAS aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai pelosok di wilayah Indonesia. Dimulai dari memberikan dakwah agama melalui kanal Youtube nama UAS semakin dikenal di masyarakat setelah video-video ceramahnya menjadi viral di internet. UAS dikenal dengan julukan "Dai sejuta viewers". Hal ini sesuai dengan apa yang beliau sampaikan dalam salah satu ceramah beliau bahwa beliau (UAS) bukan dai sejuta umat karena itu hanya gelar milik Alm. K.H. Zainuddin MZ dan tidak tergantikan. Beliau adalah Dai sejuta viewers. Bahkan beliau menyebut jama'ah beliau yang ada di dunia maya sebagai sebutan "Jama'ah Ghaib". Hal ini terbukti dengan video-video UAS yang viral bahkan sampai ditonton jutaan kali baik itu melalui media sosial youtube, facebook, maupun instagram.

Adapun akun dakwah official beliau melalui media sosial yaitu diantaranya media Youtube (Tafaqquh Video), Facebook (Ustaz Abdul Somad *عبد الصمد*), dan Instagram akun baru beliau (@ustadzabdulsomad_official) karena akun yang lama telah dihapus. Di channel youtube subscriber beliau telah mencapai 1.566.804,

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

kemudian pada akun Facebook mencapai 14 ribu yang menyukai dan 9,7 juta followers pada akun Instagram yang lama sedangkan akun instagram beliau yang baru 509 ribu followers.

Ceramah atau isi dakwahnya mengenai agama Islam sangat berbobot sesuai dengan kapasitas dirinya sebagai seorang ulama, dai sekaligus dosen agama Islam. Pertanyaan dari para jamaahnya ia jawab berdasarkan sesuai pandangan-pandangan mam mazhab dan mudah dimengerti. Sosoknya yang cerdas dan gayanya yang sederhana membuat UAS banyak disukai oleh jamaah atau masyarat sehingga ia banyak menerima undangan untuk ceramah.

UAS semakin melejit namanya di masyarakat tatkala ia disebut-sebut sebagai bakal calon wakil presiden 2019 mendampingi Prabowo Subianto sebagai calon Presiden. Namun beliau menolak tawaran tersebut karena ingin fokus mengabdikan dan berdakwah untuk umat.

Antara lain penghargaan yang pernah diraih oleh UAS yaitu meraih penghargaan sebagai Tokoh Perubahan Republik tahun 2017. Mereka yang mendapatkan penghargaan ini adalah sosok-sosok yang berkontribusi nyata bagi bangsa dan melakukan perubahan di masyarakat.¹⁰

UAS menempuh pendidikan formal terakhir saat ini hingga jenjang master dalam bidang Ilmu Hadits, secara berturut-turut pendidikannya dapat dituliskan sebagai berikut:¹¹

1. SD al-Washliyah, tamat 1990

¹⁰Andi Nurul Wahidah Ramdhani Hidayat, *Kata Mereka Tentang UAS*, h.70.

¹¹Aplikasi “*Buku-buku Ust. Abdul Somad Lc. MA*” (Instal di Playstore, copyright Unindo Media, 2018).

2. MTs Mu'allimin al-Washliyah Medan, tamat 1993
3. Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, In-hu, tamat 1996
4. S1 Al-Azhar, Mesir, tamat 2002
5. S2 Daar al-Hadits Al-Hassania Institute, Kerajaan Maroko, 2004

Pasca lulus dari Maroko UAS hingga saat ini aktif mengabdikan diri ke berbagai lembaga sebagai berikut:¹²

- a. Dosen Bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN SUSKA Riau.
- b. Dosen Tafsir dan Hadits di Kelas Internasional Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.
- c. Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Islam Al-Azhar Yayasan Masmur Pekanbaru.
- d. Anggota MUI Provinsi Riau, Komisi Pengkajian dan Pengorganisasian Periode 2009-2014.
- e. Anggota Badan Amil Zakat Provinsi Riau, Komisi Pengembangan, Periode 2009-2014.
- f. Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nadhlatul Ulama Provinsi Riau, Periode 2009-2014.

Selain itu UAS juga menulis dan menerjemahkan buku-buku dari Timur Tengah yang memuat mengenai permasalahan seputar rumahtangga dalam Islam dan permasalahan lain dalam agama Islam. Buku karya UAS antara lain adalah:¹³

- a) Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumahtangga (Judul Asli: Al-Ma'ashi Tu'addi ila Al-Faqri wa Kharab Al-Buyut), Penulis: Majdi Fathi As-Sayyid.

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid*

- b) 55 Nasihat Perkawinan untuk Perempuan, (Judul Asli: 55 Nashihat li al-banat qabla az-zawa), Penulis: DR. Akram Thal'at, Dar at-Ta'if, Cairo.
- c) 15 Sebab Dicitanya Berkah (Judul Asli: 15 sabab min asbab naz' al-barakah), Penulis: Abu Al-Hamd Abdul Fadhil, Dar ar-Raudhah, Cairo.
- d) Sejarah Agama Yahudi (Judul Asli: Tarikh ad-Diyanah al- Yahudiyah).

C. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Kota Banjarmasin, maka peneliti mengelompokkan komunikan (mad'û) berdasarkan teori dilihat dari tipologi mad'û. Peneliti melakukan wawancara kepada komunikan (mad'û) secara acak atau *random* yang ada di Kota Banjarmasin. Dengan menanyakan respon komunikan (mad'û) terhadap UAS. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dalam melihat "Tipologi Komunikan (mad'û) Dakwah UAS Lc., MA. di Banjarmasin". Kemudian dari melihat respon komunikan (mad'û) UAS memunculkan banyak jawaban.

Respon ditujukan kepada responden, responden tersebut dilihat dari berbagai macam tipologi yaitu sebagai berikut:

1. Tipologi Komunikan (Mad'û) dilihat dari Segi Sosiologis

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan itu. Sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial.

Tipologi Komunikan (Mad'û) dilihat dari segi sosiologis yang berarti tipe komunikan (mad'û) dilihat berdasarkan hubungan antara manusia beserta interaksi sosialnya, baik yang berkaitan dengan gejala sosial maupun hubungan pengaruh

timbang balik. Berdasarkan segi sosiologis ini, maka dalam tipologi komunikan (mad'û) dilihat dari segi sosiologis ini terbagi atas beberapa macam tipe. Dan terdiri dari masyarakat kota besar dan masyarakat daerah marginal (pinggiran/ tepi sungai). Masyarakat kota ialah semua yang mendiami atau bermukim di suatu kota¹⁴, pada umumnya masyarakat kota besar terdiri dari masyarakat heterogen (suku, agama, ras dan mata pencaharian). Dari semua kota besar, hampir semua kota melayani fungsi umum, yaitu koordinasi dan kontrol.¹⁵ Salah satu cara untuk mengklasifikasikan kota yaitu dominan fungsi.¹⁶ Masyarakat kota besar merupakan area padat penduduk sehingga berbanding terbalik dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat perkotaan disebut masyarakat maju (modern) karena sektor ekonomi diperankan oleh industri dan jasa, mobilitas yang tinggi dan infrastruktur yang memadai, untuk Masyarakat daerah marginal (tepi sungai) adalah masyarakat atau kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa diartikan sebagai kelompok pra-sejahtera. Marginal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan, namun daerah marginal yang dimaksud peneliti di sini adalah masyarakat kota yang tinggal di daerah pinggiran sungai atau dekat dengan daerah sungai.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mengkategorikan tipologi komunikan (mad'û) dilihat dari segi sosiologis. Dari pertanyaan yang peneliti ajukan, komunikan (mad'û) yang tinggal di kota besar menyatakan jawaban yang sama yaitu menyukai ceramah UAS. Adapun alasan mereka menyukai ceramah UAS

¹⁴Safari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota Dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h.60.

¹⁵Leonard Broom dan Philip Selznick, *Sociology a Text with Adapted Readings*(New York: Row, Peterson adn Company, 1958), h.418.

¹⁶*Ibid*, h.418.

dijawab dengan berbagai alasan yang beragam. Seperti jawaban yang diberikan oleh Nr, warga Kota Banjarmasin yang berdomisili di Pekapuran Raya. Nr sering menyaksikan dakwah UAS melalui media sosial, seperti di youtube, menurutnya dakwah UAS disampaikan secara jelas dan lugas.

“UAS menyampaikan materi dakwahnya dengan cara yang tegas, tetapi tetap sopan. Cara beliau berceramah bisa sesuai mengikuti zaman sekarang, dari yang muda sampai yang lanjut usia. Saat berceramah beliau tahu saat di mana bercanda dan saat di mana serius jadi pendengar tidak bosan dan bisa masuk analisis di zaman millennial seperti sekarang ini.”¹⁷

Seperti alasan yang dipaparkan oleh Nr bahwa UAS menyampaikan ceramahnya dengan tegas dan sopan. Cara ceramah beliau mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat diterima dari yang muda sampai orangtua. Menurut penuturannya UAS mampu menempatkan di mana saat harus bercanda dan serius, dan itulah yang membuat pendengar tidak bosan dan pesan pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami. Lain hal yang disampaikan oleh Sd, dia mengatakan “ceramahnya jelas dan lucu”. kemudian selanjutnya Sd mengatakan “ceramah UAS selalu menggugah hati, mudah di terima dan beliau sering bercanda sehingga menyenangkan ketika mendengar ceramah beliau”¹⁸ Di sisi lain Ir yang sering mendengarkan dan melihat ceramah UAS mengatakan bahwa ceramah UAS itu “berwibawa dan bijaksana serta tegas”¹⁹. Pernyataan Ir ini dapat dipahami bahwa alasan dia menyukai ceramah UAS karena penyampaian ceramah UAS yang berwibawa dan bijaksana.

¹⁷Data isian Nr dari Google form, Mei 2019.

¹⁸Data isian Sd dari Google form, Mei 2019.

¹⁹Data isian Ir dari Google form, Mei 2019.

Jawaban yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh komunikan (mad'û) yang berdiam di daerah pinggiran atau tepi sungai. Seperti jawaban Qk yang merupakan mahasiswa di salah Universitas Islam Negeri di Banjarmasin, menurutnya ceramah UAS "*kena di hati dan agak riang gembira penyampaiannya.*"²⁰ Ceramah yang disampaikan UAS mengena di hati dan cara penyampaiannya agak riang gembira sehingga itulah alasan mengapa ia menyukai ceramah UAS. Pelajar SMK yang bernama Nh mengatakan "UAS dalam berdakwah penyampaiannya sangat saya suka. Tegas dalam berdakwah. Bersemangat untuk merubah manusia menjadi lebih baik"²¹. Nh menyukai dakwah UAS karena menurutnya cara UAS dalam berdakwah penyampaiannya tegas dan bersemangat sehingga membuat manusia ingin menjadi lebih baik.

Dalam dakwah yang disampaikan UAS tentu banyak sekali materi yang beliau sampaikan. Menurut komunikan (mad'û) yang tinggal di kota besar atau perkotaan menyatakan pernah menyaksikan/ melihat/ mendengar ceramah UAS. Adapun pendapat mereka sangat beragam mengenai judul ceramah UAS yang pernah mereka dengar / lihat / saksikan. Sd dan Rm "menyukai semua" ceramah UAS yang artinya mereka menyukai semua judul materi yang dibawakan atau disampaikan oleh UAS. Dw juga mengatakan hampir menyukai semua materi yang disampaikan UAS. Nk menyatakan menyukai materi yang berkenaan dengan wanita, hijrah, dan sunah-sunah nabi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan Ir yang menyukai materi tentang wanita. Lain hal seperti yang dikemukakan

²⁰Data isian Qk dari Google form, Mei 2019.

²¹Wawancara dengan Nh, di Banjarmasin, Mei 2019.

oleh Hk yang menyukai materi “cara mendidik anak zaman now”²² ungkapnya. Kemudian Fm yang menyukai materi tentang bahwa hakikatnya semua manusia itu akan kembali (merasakan kematian) karena mati itu untuk kembali. Selanjutnya Sb yang pernah menyaksikan ceramah UAS secara langsung di Medan menyatakan bahwa materi dakwah UAS yang ia sukai yaitu janganlah bersifat sombong.

Responden yang termasuk dalam komunitas (mad’û) daerah marginal (tepi sungai) memberikan jawaban yang bervariasi yaitu Qk menyukai materi ceramah tentang wanita, karena tema tentang keutamaan perempuan pernah dibahas UAS sebagai salah satu materi ceramah beliau. Kemudian Nh menyukai tema yang berkaitan tentang jodoh.

Sebagai ustaz tentu saja UAS memiliki ciri khas tersendiri di mata mad’û dan penggemarnya. Salah satu ucapan Rm ciri khas UAS “tegas dan humoris”. Diketahui memang salah satu ciri UAS yaitu dakwah yang biasanya diselipkan *humor*. Lain hal menurut Nr dakwah yang disampaikan UAS sangat bagus dan bisa masuk analisis zaman millennial seperti sekarang ini, sehingga ciri khas beliau adalah humoris tetapi tetap bisa menempatkan saat harus serius dan dapat dimengerti. Kata Sd “biasanya kalau ceramah selalu memakai kopiah dan celana bukan gamis dan sarung”. Sd sebagai seorang mahasiswa ciri khas UAS dalam berdakwah salah satunya adalah dari segi penampilan (pakaian). Pakaian yang sering digunakan UAS adalah kopiah hitam baju putih dan celana panjang berwarna hitam. Hal senada juga Sb katakan. Sb yang lahir di Medan dan sekarang menetap di Banjarmasin menyukai UAS yang memiliki ciri khas penampilan yang sederhana “ciri khas UAS pakai

²²Data isian Kh, Google form, Mei 2019.

celana panjang kopiah hitam dan baju tluk blanga” kata Sb. Ciri khas UAS yang lain juga disebutkan oleh Dw menurutnya “Bahasa Melayu yang kental dan suara yang lantang”²³ dan hal ini juga menjadi salah satu ciri khas UAS juga. UAS merupakan keturuna Melayu sehingga penggunaan Bahasa Melayu melekat dalam setiap dakwah beliau. Materi millenial dan berkaitan dengan masalah-masalah masyarakat terkini diselingi dengan penyampaian menggunakan Bahasa Melayu yang kental dengan suara yang lantang sehingga itu yang menjadikan ciri khas beliau. Begitu pula dengan komunikasi (mad’û) daerah marginal yaitu Qk seorang mahasiswa dan Nh sebagai seorang pelajar yang tinggal di daerah pinggiran (marginal) yang menyatakan bahwa dakwah yang UAS sampaikan tegas dan bersemangat. Seperti pernyataannya “UAS dalam penyampainnya bersemangat untuk merubah manusia menjadi lebih baik.”

Masyarakat kota besar dan masyarakat kota marginal (pinggiran/ tepi sungai) memiliki variasi jawaban. Pada masyarakat kota besar ketika ditanyakan tentang suka atau tidak terhadap ceramah Ustaz Abdul Somad, maka semua informan menyatakan menyukai ceramah Ustaz Abdul Somad. Menurut mereka dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad somad itu tegas, sopan, mengikuti perkembangan zaman, mudah dipahami, jelas, pembawaan yang bijaksana dan berwibawa. Materi yang pernah mereka saksikan/ dengar/ lihat dari ceramah Ustaz Abdul Somad yaitu tentang wanita, hijrah, sunah-sunah nabi, kehidupan sehari-hari, jangan sombong, kematian dan cara mendidik anak zaman sekarang sehingga didapatkan jawaban tentang ciri khas dakwah Ustaz Abdul Somad seperti yang

²³Wawancara dengan Nh, di Banjarmasin, Mei 2019.

dikatakan oleh informan bahwa ciri khas Ustaz Abdul Somad yaitu humoris (lucu) dengan penampilan menggunakan peci hitam, baju putih dan celana hitam. Penyampaian yang terkadang menggunakan bahasa Melayu dengan suara yang lantang. Jawaban lain juga didapat dari informan komunikan (mad'û) yang berasal dari masyarakat marginal (tepi sungai/ pinggiran) mereka menyukai ceramah Ustaz Abdul Somad karena ceramah yang beliau sampaikan mengena di hati, penyampaian yang kadangkala diiringi dengan riang gembira, bersemangat dan tegas. Materi dakwah Ustaz Abdul Somad yang pernah mereka saksikan/ dengar/ lihat yaitu tentang wanita dan jodoh (cinta). Penyampaian tegas dan bersemangat dari Ustaz Abdul Somad menurut mereka.

2. Tipologi Komunikan (Mad'û) dilihat dari Segi Tingkat Usia

Tipologi komunikan (mad'û) dilihat dari tingkat usia ini peneliti bagi menjadi dua yaitu usia remaja dan dewasa. Sasaran dakwah (mad'û) sebagai penerima pesan tentu bukan hanya dari orang dewasa saja tetapi juga remaja, seperti halnya komunikan (mad'û) dakwah UAS juga bukan dari kalangan orangtua, tetapi seluruh kalangan dari mulai dewasa, remaja dan anak-anak. Peneliti akan memaparkan tentang tipologi komunikan (mad'û) dilihat dari tingkat usia dewasa dan remaja.

Usia dewasa adalah kata kerja *adultus* “yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna (*grown to full size and strength*)” atau “telah menjadi dewasa (*matured*)”²⁴. Karena fase dewasa adalah fase setelah remaja.

²⁴Sukaesih, Titin, *Pendidikan Keimanan Bagi Usia Dewasa Awal Menurut Perspektif Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam, 2017).

Sedangkan masa remaja sendiri adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.²⁵

Secara psikologis usia remaja dan dewasa berbeda dalam menangkap sebuah makna pesan. Kemudian peneliti mengkategorikan komunikasi (mad'û) dilihat dari tingkat usia dewasa dan remaja berdasarkan respon responden yang peneliti wawancarai. Dari komunikasi (mad'û) usia dewasa di Kota Banjarmasin mengetahui tentang UAS dan menyukai ceramah beliau. Fd sebagai salah satu penjaga keamanan (*security*) di Masjid Jami mengungkapkan ceramah UAS "*bagus haja pang, cukup jelas dan tegas*"²⁶ memberikan alasan bahwa ceramah UAS cukup jelas dan penyampaiannya bagus dan tegas. Rs sebagai ibu rumahtangga dan pernah satu pesawat dengan UAS ketika menunaikan ibadah umroh mengungkapkan, tema yang pernah di Rs dengar yaitu salah satunya tentang umroh dan pada saat itu UAS berbicara tentang semoga amal ibadah Umroh yang dilaksanakan diterima oleh Allah SWT..

Komunikasi (mad'û) usia remaja menurut Ft yang tinggal di Banjarmasin menurutnya "*ceramah beliau kocak juga tegas*"²⁷ sehingga ia menyukai dakwah UAS. Ma yang merupakan seorang lulusan SMA kelahiran tahun 2000 mengungkapkan kenapa dia menyukai ceramah UAS karena "*karena membangunkan mindset keIslaman kita dan humoris*"²⁸, kita ketahui bahwa dakwah UAS tidak pernah luput untuk memberikan motivasi kepada orang Islam. Ada pula

²⁵Fitria, Ika Anisa, *Konsep Diri Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, 2014).

²⁶Wawancara dengan Fd, di Banjarmasin, Mei 2019.

²⁷Data isian Ft dari Google form, Mei 2019.

²⁸Data isian Ma dari Google form, Mei 2019.

ceramah UAS mereka sukai karena mudah dipahami, jelas dan tegas. Materi ceramah UAS yang mereka sukai yaitu di jawab dengan jawaban yang bervariasi. Seperti Ma yang menyukai ceramah UAS tentang perjuangan Palestina. Hf seorang mahasiswa dan Mr sebagai seorang pelajar menurut mereka materi yang mereka pernah lihat yaitu mengenai Ilmu Fikih. Penyampaian UAS kata Hanafi “ceramah beliau tidak terlalu berat dan santai, sehingga lebih mudah diserap”. Mr sebagai pendengar ceramah UAS juga mengatakan

“pendapat ulun ceramah yang dibawakan oleh UAS itu sangat mudah dipahami, ceramah sidin lucu, dan apabila mendengarkan ceramah sidin itu tidak pernah bosan, selalu semangat apabila mendengar ceramah yang beliau sampaikan oleh sidin.”²⁹

Ft juga menyatakan menyukai semua materi dakwah yang UAS sampaikan. Menurut Ft ciri khas UAS dalam menyampaikan ceramah tegas dan lantang. Kata Am “Ceramah beliau (UAS) yang beliau sampaikan sangat bagus, sehingga selalu ingin mengikuti setiap kajian yang beliau adakan.”³⁰ Jadi respon komunikasi (mad’û) tidak pernah bosan dalam menyaksikan setiap dakwah UAS karena berbagai macam faktor.

Tipologi komunikasi (mad’û) dari aspek usia ini peneliti mengkategorikan komunikasi (mad’û) dilihat dari usia dewasa dan remaja. Pada responden usia dewasa komunikasi (mad’û) dakwah UAS di Banjarmasin peneliti mendapatkan jawaban bahwa mereka menyukai dakwah UAS karena penyampaian ceramah beliau yang tegas, jelas dan bagus. Kemudian pada usia remaja didapatkan jawaban bahwa juga menyukai dakwah UAS karena beliau menyampaikan ceramah dengan lucu

²⁹Wawancara dengan Mr, di Banjarmasin, Mei 2019.

³⁰Wawancara dengan Am, Pelajar, di Banjarmasin, Mei 2019.

(humoris), mudah dipahami, jelas dan tegas juga. Dengan ciri khas bahasa Melayu yang diselipkan dengan suara lantang dan plesetan yang lucu serta tidak terlihat kaku dalam dakwah sehingga membuat orang bersemangat. Dakwah tentang palestina, cinta (jodoh) dan fikih yang salah satu menjadi materi yang pernah mereka dengar/saksikan/ lihat.

3. Tipologi Komunikan (Mad'û) dilihat dari Segi Okupasional (Profesi / Pekerjaan)

Menurut A.S. Monier profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal.³¹ Jadi profesi atau pekerjaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas yang dijalani oleh seseorang sebagai sarana untuk mencari nafkah hidup sekaligus sebagai sarana untuk mengabdikan kepada kepentingan orang lain yang harus diiringi dengan keahlian, keterampilan, dan tanggungjawab.³²

Di sini peneliti melihat bagaimana tipologi komunikan (mad'û) UAS berdasarkan berbagai macam profesi atau pekerjaan. Pertanyaan yang sama diajukan peneliti kepada responden yang memiliki pekerjaan atau profesi tertentu. Yaitu tentang pendapat komunikan (mad'û) terhadap dakwah UAS. Jadi, menurut Iq dan Mj, komunikan (mad'û) yang berdomisili di Kota Banjarmasin dan merupakan santri (hafiz quran), mereka suka dengan ceramah UAS karena dakwah yang disampaikan oleh beliau bagus karena materi yang mudah dipahami sehingga dapat diambil

³¹ Dita Fionita, *Profesionalitas Pegawai Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara Wilayah Bandar Lampung dalam Penyaluran Dana APBN di Provinsi Lampung*, (Lampung: Universitas Lampung, FISIP, 2013) h.10.

³² *Ibid.*, h.10.

hikmahnya. Materi yang pernah Iq dapat dari dakwah UAS yaitu tentang cinta. Kata Mj “Kelugasan menyampaikan seperti yang sesuai dengan ilmu-ilmu agama”³³ Wh yang berprofesi sebagai seorang guru disalah satu SLTP di kota Banjarmasin menyukai dakwah UAS karena dakwahnya “baik, memasyarakat, kemudian mudah dipahami dan blak-blakan.”³⁴ UAS dengan jiwa bersahaja dan sederhana sehingga disegani masyarakat serta dakwah yang beliau sampaikan mampu dipahami oleh mad’û di Banjarmasin. Yt sebagai seorang mahasiswa menyatakan menyukai ceramah UAS karena penyampaian ceramah beliau cocok dan mampu menyesuaikan dengan pemikiran anak muda zaman sekarang. Sehingga banyak teman-teman yang menyukai ceramah beliau. Sebagai ibu rumahtangga dan juga berprofesi sebagai pedagang yaitu Hs mengungkapkan bahwa menurutnya ceramah UAS itu tidak terlalu menyimpang ke ruang lingkup yang lain karena memang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Biasanya Hs menyaksikan ceramah UAS melalui media televisi (TV One) dan media sosial. Hs dan Mj memberikan jawaban yang sama bahwa ceramah UAS sesuai dengan ajaran agama Islam tanpa ada menyimpang. Penyampaian oke, materi yang sering beliau dengar yaitu tentang menjadi istri sholehah. Hs menyukai ceramah UAS karena penyampaian yang tegas. Yl menyatakan sering menyaksikan ceramah UAS. Materi yang sering Yl dengar yaitu tentang kehidupan sehari-hari dan fikih. Yl yang berprofesi sebagai wiraswasta dan biasa menyaksikan ceramah UAS melalui media sosial youtube. Yl suka ceramah UAS karena kata beliau “enak didengar dan enak dicerna serta bagus.” Menurut Yl ceramah UAS nyaman didengar dan mudah di cerna dan bagus. Hd yang berprofesi

³³Wawancara dengan Mj, santri, di Banjarmasin, Mei 2019.

³⁴Wawancara dengan Mj, santri, di Banjarmasin, Mei 2019.

sebagai honorer di salah satu instansi pemerintah menyatakan bahwa UAS menyampaikan ceramahnya dengan kocak dan berkesan ceramahnya. Materi yang pernah beliau dengarkan yaitu tentang negara Palestina. Beliau suka dengan ceramah UAS karena “mengena nasihatnya dan memotivasi kita untuk berbuat benar”. Hd menyukai ceramah UAS karena mengena dan mampu memotivasi dirinya untuk berbuat lebih baik. St sebagai ibu rumahtangga menyaksikan ceramah UAS melalui media televisi dan youtube. Materi yang pernah St dengar tentang pergaulan remaja, dan kepemimpinan umat Islam.

Kn menyatakan ceramah yang disampaikan oleh UAS menggunakan “bahasa yang bisa/mudah dipahami. Pembawaan yang terkesan santai membuat betah mendengar ceramahnya.”³⁵ Menurut Kn ceramah UAS yang ringan dan santai membuat Kn tidak bosan ketika mendengar ceramah UAS.

Kn menyukai ceramah UAS karena pembawaan beliau yang terkesan santai dan tidak monoton sehingga membuat betah kita mendengar. Materi ceramah UAS yang Kn pernah saksikan yaitu tentang muamalah. Jawaban bervariasi juga disampaikan oleh Sf, menurutnya ceramah UAS pembahasannya selalu menarik. Antara lain yang didengar Sf yaitu materi hukum Islam. Sebagai seorang mahasiswa dia menyampaikan cara bicara UAS yang khas.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat beberapa jawaban bervariasi dari komunikasi (mad'û) dalam tipologi berbagai segi atau aspek. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil penyajian data sebagai berikut:

³⁵Wawancara dengan Kn, pelajar, di Banjarmasin, Mei 2019.

Dari responden yang peneliti wawancarai memiliki latar belakang profesi yang berbeda-beda. Namun pertanyaan tentang suka/ tidak terhadap UAS mereka menyatakan menyukainya. Karena menurut mereka penyampaian UAS itu sesuai dengan tema, baik, blak-blakan, enak didengar, kocak, santai, tidak monoton, sesuai dengan zaman, mudah dipahami, dan lugas. Adapun judul materi yang pernah komunikasi (mad'û) UAS dengar/ saksikan / lihat yaitu tentang cara menjadi istri sholehah, mengenai fikih, cinta (jodoh), tentang kehidupan sehari-hari dan tentang Palestina.

Tabel 4.2 Tipologi Komunikasi (Mad'û) UAS di Banjarmasin

No	Tipologi		Pernyataan Komunikasi (Mad'û) tentang dakwah UAS			
			Suka / Tidak Suka	Cara Penyampaian	Materi	Ciri Khas
1.	Sosiologis	Masyarakat kota	Suka	Jelas, Lucu, Berwibawa, Bijaksana, Mudah dipahami. Tahu dimana harus serius dan bercanda.	Semua materi, Tentang wanita, hijrah, sunnah, kehidupan sehari-hari, cara mendidik anak, kematian, jangan sombong.	Humoris, penampilan sederhana, b.Melayu yang kental, lantang
		Marginal	Suka	Tegas, Mengena Di Hati, Riang gembira, Bersemangat	Wanita, hijrah, jodoh/ cinta.	Tegas, bersemangat.
2.	Usia	Dewasa	Suka	Jelas, tegas, bagus.	Umroh	Bagus.
		Remaja	Suka	Lucu, humoris, mudah	Semua suka, Palestina,	Lantang, tegas,

				dipahami, jelas, tegas. Suara tinggi, menarik,	fikih, ibadah,	logat Melayu, plesetan lucu, tidak kaku, dan semangat.
3.	Profesi	Pedagang PNS Honorar Pelajar/ santri Ibu Rumahtangga Wiraswasta Security	Suka	Mudah dipahami, bagus, lugas, sesuai tema, blak-blakan, sesuai dengan perkembangan zaman, enak didengar, mwmotivasi, kocak/ lucu, santai, tidak monoton, tegas.	Istri sholehah, fikih, cinta, pergaulan remaja, kepemimpinan, muamalah., hukum Islam.	Cocok dengan pemikiran anak zaman sekarang, blak-blakan, lucu, cara gaya bicara beliau.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian penyajian data sebelumnya, langkah berikutnya adalah analisis data, untuk lebih sistematisnya analisis data ini akan dikemukakan berdasarkan urutan permasalahan seperti yang terdapat pada penyajian data. Kemudian peneliti memberi analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Analisis tipologi komunikan (mad'û) dakwah Ustazz Abdul Somad Lc., MA. di Banjarmasin dilihat dari segi Sosiologis

Hasil wawancara peneliti dengan responden berdasarkan beberapa pertanyaan didapatkan jawaban sebagai berikut:

a. Cara Penyampaian UAS menurut responden

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin yang berdomisili di tengah perkotaan maupun yang berdiam di daerah pinggiran (tepi sungai) cara penyampaian dakwah UAS di antaranya adalah: jelas, lucu, berwibawa, bijaksana, mudah dipahami, tahu di mana harus serius dan bercanda, tegas, mengena di hati, riang gembira, dan bersemangat.

Masyarakat di tengah perkotaan menyukai ceramah yang jelas. Jelas di sini merupakan bentuk ceramah UAS yang mampu dipahami oleh komunikan (mad'û), karena dalam sosiologis masyarakat kota mudah menerima informasi baru atau bersifat terbuka. Jadi apabila berita yang mereka terima jelas dan mudah dipahami maka mereka akan mudah terbuka dan mampu menerima dengan baik terhadap dakwah yang disampaikan oleh UAS.

Banyak yang mengatakan bahwa ceramah UAS lucu dan membuat komunikan (mad'û) terhibur. Hal itu terjadi bukan hanya karena ceramah yang disampaikan UAS berisi sisipan kata-kata lucu tetapi apabila dilihat dari komunikan (mad'û) UAS di Banjarmasin dari segi Sosiologis masyarakat kota besar merupakan masyarakat yang sibuk dengan aktivitas sehari-hari, sehingga rentan mengalami depresi atau stres. Jika stres tak tertangani dengan baik, bukan tak mungkin masyarakat perkotaan rentan mengalami depresi bahkan akan mengalami gangguan kejiwaan, sehingga dengan mendengarkan dakwah UAS menjadi salah satu cara mengatasi gangguan kejiwaan karena dakwah UAS mampu menghibur orang yang mendengarnya (menghibur mad'ûnya).

Peneliti melihat kecendrungan komunikasi (mad'û) yang tinggal dikota besar bahkan masyarakat marginal juga menyukai hiburan. Bahkan mereka menyukai ceramah yang berisi humor atau bersifat menghibur. Salah satunya melalui ceramah UAS yang menyampaikan ceramahnya dengan riang gembira. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan umum dakwah bukan hanya untuk menyampaikan pesan dakwah tetapi juga untuk menghibur (rekreatif) menurut Jalaluddin Rakhmat. Selain sebagai tujuan sebagai pemenuhan rohani untuk mendapat informasi keagamaan. Di samping itu komunikasi dakwah juga sebagai pemenuhan hiburan., ternyata dilihat dari karakteristik masyarakat Banjar yang memang memiliki *sense of humor*. Artinya orang Banjar menyukai hal-hal lucu atau *mehalabiu*. Di sini peneliti melihat bahwa memang pada dasarnya orang Banjarmasin terbiasa dengan hiburan dan humor, karena itu merupakan dari sifat dan kebiasaan sehari-hari di manapun berada.

Penyampaian UAS yang bijaksana dan berwibawa juga disukai jama'ahnya. Karena biasanya orang yang berwibawa itu low profile, tidak angkuh. Karena jika seorang dai berjalan dengan cara-cara yang bijaksana dalam menjalankan dakwahnya, maka atas izin Allah, hal tersebut sangat berpengaruh bagi kesuksesan dakwahnya.³⁶ Sehingga Mampu menyesuaikan diri dengan komunikasi (mad'û)nya sehingga mad'û merasa lebih dekat dengan dainya secara psikologis. Kemudian mad'û merasa dihargai tanpa dijatuhkan (judge) oleh dainya saat diberikan ceramah. Sehingga tipe komunikasi (mad'û) di Banjarmasin merasa dihargai tanpa dihakimi (judge) dengan ceramah beliau. Pada akhirnya dakwah dapat diterima oleh mad'û secara terarah, memenuhi target dan efektif.

³⁶*Ibid.*, h.69.

Penyampaian dakwah dengan bijaksana dan berwibawa mampu memikat komunikan (mad'û) UAS. Sesuai dengan fakta pribadi beliau yang bersahaja. Berdakwah yang diselingi guyonan tanpa menghilangkan kewibawaan sebagai seorang dai beliau karena mampu menempatkan diri dimana harus bercanda. Sosok seperti inilah yang membuat komunikan (mad'û) menggemari UAS. Karena seorang dai idealnya memang harus memiliki sifat seperti itu karena akan berhadapan dengan tipe-tipe mad'û yang berbeda.

“Perkataan yang membekas di jiwa” atau mengena dihati dalam etika dakwah disebut Qawlan Baligha,³⁷ seperti ceramah UAS yang mengena di hati.

Tegas dan bersemangat dalam menyampaikan dakwah itulah yang sering kita lihat pada ceramah UAS, penyampaian beliau sesuai dengan judul / pertanyaan yang beliau jawab. Komunikasi dakwah akan efektif jika seorang dai menunjukkan ketegasan, ini berkenaan untuk membangun hubungan interaksi sosial antara mad'û dan dai khususnya untuk meningkatkan keahlian dalam memberikan umpan balik.³⁸ Disini bisa dilihat bahwa masyarakat kota besar menyukai ceramah UAS yang tegas karena dengan begitu akan terjadi komunikasi yang efektif. Tipe komunikan (mad'û) kota besar menyukai komunikasi yang efektif. Kemudian kebiasaan masyarakat Banjar yang berbicara blak-blakan menurut beberapa pengamat dan pendatang di Kota Banjarmasin. Menurut pengamat tersebut cara berbicara orang Banjar yang cepat dan terkesan ramai, sikap yang blak-blakan apa adanya (seperti orang Sumatera dan Madura), menurutnya. Itulah salah satu faktor kenapa gaya

³⁷Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.172.

³⁸*Ibid*, h. 85.

penyampaian dakwah UAS cocok untuk pendengar (mad'û) khususnya masyarakat kota Banjarmasin.

b. Judul/Materi dakwah yang pernah ditonton oleh responden

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin yang berdomisili di tengah perkotaan maupun yang berdiam di daerah pinggiran (tepi sungai) materi dakwah UAS yang biasa mereka ikuti di antaranya adalah: semua materi dakwah, materi tentang gender, materi tentang hijrah, materi tentang sunah-sunah nabi, materi tentang kehidupan sehari-hari, materi tentang mendidik anak, materi tentang kematian, materi tentang jangan bersifat sombong dan materi tentang jodoh/percintaan.

Komunikasikan (mad'û) dari beberapa yang peneliti wawancarai mereka menjawab beberapa judul/materi yang mereka dengarkan dari dakwah UAS. Dari jawaban responden terlihat judul yang beragam. Dari sini peneliti menganalisis bahwa masyarakat Kota Banjarmasin memiliki karakter atau tipe pola pikir terbuka dalam menerima informasi baru. Karena pada umumnya masyarakat kota itu rasional sehingga mampu menerima (dakwah) informasi yang disampaikan oleh UAS.

c. Ciri khas dakwah UAS menurut responden

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin yang berdomisili di tengah perkotaan maupun yang berdiam di daerah pinggiran (tepi sungai) ciri khas penyampaian dakwah UAS di antaranya adalah: humoris, penampilan yang sederhana, Bahasa Melayu yang kental, penyampaian yang lantang, ciri khas yang tegas dan bersemangat dalam menyampaikan dakwahnya.

Respon komunikasikan (mad'û) terhadap dakwah UAS di kota Banjarmasin didapatkan jawaban yang bervariasi. Dalam tipologi mad'û itu seperti jawaban dari

masyarakat kota besar memberikan jawaban bahwa UAS memiliki ciri khas penampilan yang sederhana. Dalam etos komunikator dakwah kesederhanaan sering menunjukkan sebuah keaslian dan kemudian sebuah sikap.³⁹

Pada umumnya komunikan (mad'û) UAS yang tinggal di kota besar memberikan jawaban bahwa mereka menyukai ceramah yang disampaikan oleh UAS. Seperti yang peneliti lihat dari respon responden cara penyampaian UAS sebagai seorang dai mudah dipahami oleh mad'ûnya. Sangat penting bagi seorang dai untuk memberikan pemahaman dakwahnya kepada mad'û yang menerima pesan dakwah tersebut. Karena apabila dakwah dapat dipahami dan diterima dengan baik maka efektivitas dakwah akan terjadi. Seperti yang peneliti ketahui bahwa masyarakat kota besar merupakan khalayak heterogen, yang artinya sangat kompleks dengan berbagai latar belakang berbeda. Respon mad'û UAS menanggapi dengan jawaban yang beragam.

Menurut mereka, dakwah UAS tidak hanya mudah dipahami, ceramah UAS juga tegas. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam dakwah beliau selalu menyampaikan ceramah dengan tegas. Tegas bukan berarti keras / kasar tetapi merupakan bentuk penekanan isi pesan sebagai seorang dai. Penyampaian lugas dan mudah dicerna membuat ceramah UAS tidak monoton sehingga masyarakat yang tinggal di kota besar cenderung menyukai ceramah beliau yang mengena di hati.

Dakwah UAS penyampaiannya juga menyesuaikan dengan kondisi mad'û, sehingga ceramah beliau bisa diterima oleh masyarakat kota besar. Dari sekian pertanyaan substantif yang peneliti ajukan pada responden. Seperti yang Nr

³⁹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.80.

ungkapkan menyukai dakwah UAS karena penyampaian beliau yang tegas dan sopan. Menurutnya UAS tahu di mana beliau harus bercanda dan saat di mana harus serius.

Lain halnya dengan masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran (tepi sungai), alasan mereka menyukai dakwah UAS dikarenakan saat mereka mendengarkan ceramah beliau, UAS menyampaikan dengan riang gembira. Bisa dipastikan bahwa masyarakat di tengah perkotaan dan masyarakat daerah marginal memiliki ketertarikan terhadap dakwah UAS. Mereka mengikuti dakwah beliau baik itu melalui media, baik media televisi, sosial, dan lain-lain. Dalam materi yang pernah mereka ikuti beragam, mulai dari materi ceramah tentang wanita misalnya, karena UAS juga membahas kajian tentang keutamaan seorang wanita sehingga banyak kalangan ibu-ibu dan perempuan yang menyukai ceramah beliau. Bahkan dari beberapa responden yang peneliti wawancarai menyatakan menyukai semua materi yang disampaikan oleh UAS. Alasannya karena dia merupakan penggemar UAS, sehingga ia selalu mengikuti dakwah UAS baik itu melalui media sosial, dan lain-lain. Ciri khas yang dimiliki oleh UAS dengan gaya bicara yang kadangkala diselipkan bahasa Melayu dan dengan penampilan peci hitam, baju putih lengan panjang, dan celana hitam panjang membuat UAS disebut sebagai dai yang sederhana. Kesederhanaan itu terlihat jelas dari penampilan beliau. Karena seorang dai memang tidak diharuskan berpenampilan yang berlebihan. Karena dengan penampilan yang seperti itu komunikasi (mad'û) UAS melihat adanya jiwa yang berwibawa dan bijaksana tanpa dari beliau.

Ciri khas dakwah yang tegas dan bersemangat membuat komunikan masyarakat kota besar menjadi tergerak hatinya ketika mendengarkan ceramah UAS sebagai seorang dai mampu memahami tipe-tipe mad'û sehingga terciptanya komunikasi dakwah yang berhasil. Kemudahan mengakses informasi seperti zaman sekarang membuat komunikan (mad'û) masyarakat kota besar dapat melihat/mendengar ceramah beliau. Akses media yang mudah di sebuah kota seperti Banjarmasin membuat komunikan (mad'û) UAS mampu mengetahui perkembangan dakwah beliau baik melalui media sosial, televisi, dll.

Adapun ceramah UAS yang biasanya menyelipkan bahasa Melayu karena beliau merupakan dai berdarah Melayu Deli dan Melayu Pelalawan.⁴⁰ Jadi bahasa Melayu merupakan salah satu ciri khas beliau. Dan dari masyarakat kota Banjarmasin mampu memahami bahasa Melayu karena bahasa Banjar tumbuh dari bahasa Melayu. Hal ini dilihat dari latarbelakang sosial budaya.

Tipe dan karekater yang muncul dalam masyarakat kota besar adalah bahwa masyarakat kota besar di Banjarmasin menyukai hiburan, suka komunikasi yang efektif, memiliki pola pikir yang terbuka (open minded) dan tidak suka dijudge (dihakimi).

2. Analisis tipologi komunikan (mad'û) dakwah UAS Lc., MA. di Banjarmasin dilihat dari segi Usia

Hasil wawancara peneliti dengan responden berdasarkan beberapa pertanyaan ditemukan jawaban sebagai berikut:

a. Cara Penyampaian UAS menurut responden

⁴⁰Andi Nurul Wahidah Ramdhani Hidayat, *Kata Mereka Tentang UAS*, (Pekanbaru: Tafaquh Media, 2018), h.156.

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin yang berusia remaja dan dewasa, cara penyampaian dakwah UAS di antaranya adalah: cara penyampaian yang lucu/humoris, mudah dipahami, nada suara yang tinggi, penyampaian yang menarik, jelas, tegas, dan bagus.

Seperti analisis peneliti sebelumnya pada segi masyarakat dilihat dari aspek sosiologis. Yaitu menurut peneliti dari aspek sosiologis tipologi menyukai cara penyampaian UAS yang lucu karena pada dasarnya fungsi dakwah bukan hanya sebagai edukasi tetapi juga sebagai hiburan bagi mad'û. Seperti halnya tujuan dakwah yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat yaitu sebagai hiburan (rekreatif). Dimana perhatian, kesenangan dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan di sini.⁴¹ Karena secara psikologis masyarakat kota besar merupakan masyarakat yang penuh kesibukan sehingga mereka memerlukan hiburan. Humor itu dapat menciptakan suasana lebih rileks.⁴² Salah satunya melalui tujuan dakwah yaitu menghibur (rekreatif). Dan dalam segi usia muda memiliki kepekaan tinggi terhadap humor karena pada usia remaja mereka

Pada Usia muda kita ketahui bahwa anak muda (remaja) jarang sekali menghadiri kajian-kajian agama ataupun tablig akbar, namun seiring perkembangan zaman yang modern ini dimana kajian agama dengan mudah diakses dan diperoleh oleh para remaja melalui handphone atau smartphone mereka sehingga memudahkan remaja untuk mendapatkan kajian dakwah UAS.

⁴¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.40.

⁴²Dita Fionita, *Profesionalitas Pegawai Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara Wilayah Bandar Lampung dalam Penyaluran Dana APBN di Provinsi Lampung*, (Lampung: Universitas Lampung, Fakultas ISIP, 2014).

UAS berdakwah bukan hanya melalui tablig akbar tetapi juga sudah merambah media sebagai dakwah beliau. Penyampaian dakwah beliau yang *up to date* sehingga tidak ketinggalan informasi-informasi terkini terkait dunia Islam bahkan permasalahan terkini mengenai anak muda. Itulah yang membuat anak Usia remaja tertarik terhadap dakwah UAS. Remaja memang akan menyukai hal yang membuatnya tertarik dan menurutnya menarik.

Masyarakat usia dewasa memang masih menyukai dakwah yang disampaikan secara santai dan tegas serta tanpa banyak candaan. Sesuai dengan peneliti peroleh bahwa dari usia dewasa menyukai penyampaian UAS yang tegas, jelas dan mudah dipahami. Peneliti melihat bahwa pada karakter dan sifat orang Banjar saat berbicara yaitu cepat dan blak-blakan sehingga ini sesuai dengan jawaban responden yang menyatakan menyukai cara penyampaian UAS yang tegas dan jelas. Masyarakat usia dewasa lebih banyak menyaksikan UAS melalui media televisi sehingga materi-materi yang disampaikan pun hanya terbatas pada penyampaian sesuai judul saja.

Materi yang disampaikan bermacam-macam judul. Jadi materi yang disampaikan tetap berbobot namun tetap ringan dan renyah saat diselipkan lucu-lucuan, sehingga usia remaja tidak bosan dalam menyaksikan ceramah UAS.

Materi yang ringan namun berbobot dalam ceramah beliau membuat remaja tidak mudah bosan dalam mendengarkan ceramah beliau. Walaupun sebenarnya isi materi yang UAS sampaikan berat namun materi itu menjadi ringan dan mudah dipahami karena beliau menyelipkan guyonan, unsur lucu-lucuan di dalamnya.

b. Judul/ Materi dakwah yang pernah dilihat / ditonton oleh responden

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin yang berusia remaja dan dewasa materi dakwah UAS yang pernah mereka ikuti di antaranya adalah: suka semua materi ceramah beliau, materi tentang Palestina, materi tentang ilmu fikih, materi tentang ibadah.

Dilihat dari judul materi yang pernah atau suka mereka dengar dari dakwah UAS maka peneliti menganalisis bahwa usia remaja pada dasarnya menyukai materi apapun asal materi yang disampaikan tersebut mampu dikemas secara menarik oleh dai. Seperti dakwah UAS yang memang selalu mampu menarik jama'ahnya baik dari usia anak-anak, remaja hingga dewasa. Hal ini juga disampaikan dalam ceramah beliau di Youtube. Mudah dipahami sehingga apapun materi yang disampaikan seberat apapun pembahasannya, apabila disampaikan dengan bahasa yang mampu dipahami, pasti pesan dakwah tersebut akan tersampaikan kepada komunikan (mad'û) beliau.

c. Ciri khas dakwah UAS menurut responden

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin yang berusia remaja dan dewasa ciri khas dakwah UAS di antaranya adalah: lantang, ciri khas logat Melayu, ciri khas dengan selingan *humor*, tidak kaku, dan semangat.

Dalam buku yang berjudul “Kata Mereka Tentang UAS” karya Andi Nurul Wahidah dalam sebuah pendapat menurut Amal KH ciri khas UAS dimata penikmat ceramah-ceramahnya, bahasa khas Melayu ke Minang-minangan dimana pada poin ini yang sering membuat Amal tertawa. Dengan menyelipkan bahasa Melayu dengan sedikit kelucu-lucuan membuat ceramah jadi hidup dan tidak tegang begitu pula dakwah yang dirasakan oleh mad'û Kota Banjarmasin dalam menonton ceramah

UAS. Peneliti menganalisis bahwa materi yang berat dan monoton banyak orang yang tak siap menerimanya, sehingga dengan diselipkan bahasa Melayu mampu menghilangkan masalah tersebut.

Dari hasil penyajian data peneliti mendapatkan bahwa komunikasi (mad'û) dilihat dari tingkat usia memiliki jawaban yang beragam. Seperti responden yang berada pada usia remaja menyatakan menyukai dakwah UAS karena menurut mereka penyampaian ceramah beliau lucu (humoris), mudah dipahami, jelas dan tegas. Kemudian komunikasi (mad'û) usia remaja menyukai dakwah yang simpel dan mudah dipahami. Dari bahasa yang mudah dipahami serta disampaikan secara enteng, segar dan mudah dicerna⁴³ sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dakwah itu sendiri.

Hal itu terdapat pada setiap ceramah UAS yang bisa diterima dengan mudah dari berbagai kalangan tak terkecuali remaja. Kejelasan dalam penyampaian dakwah juga sangat perlu. Penyampaian yang tidak bertele-tele dan langsung to the point membuat komunikasi (mad'û) usia remaja mampu menangkap isi pesan yang disampaikan.

Tanda efektifnya komunikasi dakwah yaitu apabila komunikasi (mad'û) mampu menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (dai). Materi dakwah UAS yang pernah di dengar / lihat/ saksikan komunikasi (mad'û) usia remaja yaitu tentang palestina dan fikih. Dimana usia remaja merupakan usia yang memiliki rasa keingin tahuan lebih tinggi termasuk dalam hal ilmu agama.

⁴³*Ibid.*, h.40.

Pada komunikan (mad'û) usia dewasa juga menyukai dakwah UAS karena penyampaian beliau yang tegas dan jelas serta bagus. Karena pada tipe atau watak orang dewasa di kota Banjarmasin cenderung menyukai penyampaian secara jelas sehingga mudah dipahami apa yang disampaikan. Artinya karakter orang dewasa menyukai dakwah yang serius.

3. Analisis tipologi komunikan (mad'û) dakwah UAS Lc., MA. di Banjarmasin dilihat dari segi Profesi

Profesi itu adalah suatu bidang pekerjaan yang dilandasi oleh pendidikan keahlian. Hasil wawancara peneliti dengan responden berdasarkan beberapa pertanyaan ditemukan jawaban sebagai berikut:

a. Cara Penyampaian UAS menurut responden

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin dilihat dari profesi/pekerjaan cara penyampaian dakwah UAS yang pernah mereka ikuti di antaranya adalah: penyampaian yang mudah dipahami, bagus, lugas, penjelasan sesuai dengan tema, blak-blakan, sesuai dengan perkembangan zaman, enak didengar, mampu memotivasi, kocak/lucu, penyampaian yang santai, kemudian tidak monoton, dan tegas.

Profesi yang peneliti wawancarai terdiri dari honorer, mahasiswa, pedagang, pengusaha, ibu rumahtangga, mahasiswa, santri, pelajar dan guru (PNS). Dari profesi tersebut profesi honorer, pedagang, pengusaha, ibu rumahtangga dan guru menyatakan tidak pernah melihat ceramah UAS secara langsung. Mereka mengungkapkan hanya melihat ceramah UAS melalui media televisi atau media sosial. Mereka menyatakan tidak memiliki waktu yang tepat untuk menghadiri ceramah UAS atau karena alasan sibuk. Sebagai orang berkecukupan dalam pekerjaan

membuat mereka memerlukan hiburan (salah satunya dengan ceramah UAS melalui media).

Lain halnya dengan mahasiswa dan tahfiz quran yang pernah menyaksikan secara langsung ceramah UAS di Banjarmasin. Karena sebagai mahasiswa dan santri tahfiz quran mereka masih memiliki waktu luang untuk datang ke ceramah UAS saat ke Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Sebagai penuntut ilmu mereka masih semangat untuk menimba ilmu salah satunya dengan mengikuti ceramah UAS di Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

b. Judul/ Materi dakwah yang pernah dilihat / ditonton oleh responden

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin dilihat berdasarkan profesi/pekerjaan bahwa materi dakwah UAS yang pernah mereka ikuti di antaranya adalah: judul tentang menjadi istri yang sholehah, materi ilmu fikih, judul tentang cinta/jodoh, pergaulan remaja, materi tentang muamalah, dan materi tentang hukum Islam (syariah).

Dari judul atau materi yang pernah mereka dengar, dapat peneliti lihat bahwa bermacam-macam judul yang pernah mereka lihat. Dari judul tersebut peneliti menganalisis materi yang mereka lihat atau dakwah UAS yang mereka lihat itu sesuai dengan profesi atau keadaan mereka (sesuai situasi dan kondisi) seperti materi muamalah dipilih salah satu responden karena yang peneliti wawancarai merupakan seorang mahasiswa jurusan Ekonomi Islam.

c. Ciri khas dakwah UAS menurut responden

Menurut masyarakat Kota Banjarmasin dilihat berdasarkan profesi/pekerjaan bahwa ciri khas dakwah UAS di antaranya adalah: Cocok dengan pemikiran anak

zaman sekarang (“kekinian”), ciri khas beliau yang seringkali blak-blakan, kemudian selalu menyelipkan humor, kemudian gaya bicara beliau yang khas.

Ciri-ciri dakwah Ustadz Absdul Somad sama halnya dengan dua analisis sebelumnya, dalam hal ini jawaban responden mengacu pada alasan dan karakter yang hampir sama. Sebagai seorang pelajar atau penuntut ilmu mereka memerlukan hiburan (salah satu tujuan komunikasi dakwah). Alasan lainnya adalah karena mereka memiliki rutinitas atau profesi tetap yang mengharuskan mereka berurusan dengan pekerjaan sehari-harinya pasti mereka memerlukan media hiburan dan penyejuk jiwa, salah satunya dengan dakwah UAS.

Sebagai seorang dai harus memahami aqidah Islam secara benar berdasarkan kepada dalil Alquran, hadits, ijma’ ulama ahli sunnah wal jama’ah.⁴⁴

Nasihat haruslah ditempatkan pada posisinya. Begitu juga dengan tingkatan dialog harus ditempatkan serta menggunakan cara sesuai porsinya.⁴⁵

Dari ketiga aspek yang telah dianalisis oleh peneliti dalam bagian pembahasan di atas, peneliti mengaitkan dengan fokus masalah yang ada pada Bab I dengan Bab IV ini. Fokus masalah peneliti yaitu “Bagaimana tipologi komunikan (mad’û) dakwah UAS Lc., MA. di Banjarmasin?”. Kemudian peneliti mendapatkan hasil bahwa ada beberapa tipe atau karakter komunikan (mad’û) dakwah UAS di Banjarmasin yaitu dilihat dari segi sosiologis karakter komunikan (mad’û) dakwah UAS yang muncul yaitu bahwa karakter atau tipe masyarakat Banjarmasin yang menjadikan dakwah bukan hanya sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai

⁴⁴Sa’id al-Qathani, *Menjadi Dai yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h.86.

⁴⁵*Ibid.*, h.100.

media rekreatif (hiburan) karena tujuan komunikasi dakwah bukan hanya sebagai edukasi tetapi juga rekreasi.

Masyarakat dengan kehidupan dinamis dan modern memiliki karakter atau tipe terbuka dalam menerima informasi. Begitu pula dengan dakwah (ilmu agama) yang mereka dapatkan. Masyarakat kota Banjarmasin memiliki pola pikir terbuka terhadap dakwah yang disampaikan UAS. Masyarakat kota besar juga tidak suka di hakimi (*judge*) terhadap sesuatu sehingga dai harus bijaksana dan berwibawa dalam menyampaikan dakwahnya agar bisa diterima oleh mad'ûnya. Hal ini telah dilakukan Ustaz Abdul Somad sebagai dai yang mampu memahami mad'ûnya sehingga mereka menyukai dakwah UAS. Kemudian masyarakat kota memiliki tipe menyukai ceramah yang instan (simpler) yang apabila disampaikan dakwah kepada mereka ringan dan santai. Juga dengan masyarakat marginal (pinggiran / tepi sungai) yang juga memiliki karakter suka ceramah UAS yang diselingi dengan guyonan atau lucu-lucuan.

Komunikan (mad'û) usia remaja di Banjarmasin ini menyukai ceramah yang menarik perhatian mereka sebagai seorang mad'û. Remaja di Banjarmasin memiliki karakteristik menyukai ceramah yang tidak monoton, seperti ceramah UAS yang mampu membuat orang betah mendengarkan ceramah beliau karena kemampuan beliau dalam berdakwah. Sama halnya usia remaja cenderung memiliki tipe atau karakter menyukai hiburan dimana ceramah UAS selalu mengundang gelak tawa jama'ahnya. Lain halnya dengan masyarakat usia dewasa di Banjarmasin dari yang peneliti analisis bahwa usia dewasa cenderung memiliki tipe serius dalam menerima

dakwah UAS. hal ini di dukung dari tanggapan mereka yang mengatakan ceramah UAS tegas dan jelas.

Dari segi profesi masyarakat di Kota Banjarmasin yang bermacam-macam, peneliti menganalisis bahwa profesi seperti honorer / pegawai negeri, ibu rumah tangga hingga wiraswasta merupakan komunitas (mad'û) UAS yang sibuk. Memiliki waktu yang terbatas untuk melihat ceramah UAS secara langsung membuat mereka merupakan masyarakat yang memiliki tipe memerlukan hiburan dan informasi yang mudah didapat (instan) dan *ter-up-to -date*. Karena keterbatasan waktu karena kesibukan mereka, jadi masyarakat yang memiliki pekerjaan seperti itu hanya melihat dakwah UAS melalui media saja. Baik itu media televisi, maupun media sosial. Sedangkan untuk pelajar, santri atau mahasiswa mereka masih dapat menyaksikan dakwah UAS secara langsung karena mereka belum memiliki pekerjaan tetap seperti profesi pada umumnya. Salah satu alasan dakwah UAS dapat diterima oleh komunitas (mad'û) kota Banjarmasin karena karakter orang Banjar yang religius. Hal ini dikarenakan masyarakat Banjarmasin mayoritas beragama Islam, kemudian banyak ulama-ulama terkenal yang berasal dari Kalimantan Selatan seperti Guru Sekumpul, K.H. Arifin Ilham, dan lain-lain. Mad'û di Kota Banjarmasin juga sangat (aktual) dinamis, karena perubahan-perubahan arus kehidupan sosial dan lainnya yang terjadi dapat diikuti oleh masyarakat Banjarmasin.